

**KONDISI STERILITAS ALAT-ALAT YANG DIGUNAKAN
MAHASISWA DI KLINIK BAGIAN ILMU BEDAH MULUT
FKG UNAIR SURABAYA**

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SU

SKRIPSI



Oleh :

SUSILOWATI
029912794

**BAGIAN ILMU BEDAH MULUT
FAKULTAS KEDOKTERAN GIGI
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2003**

**KONDISI STERILITAS ALAT-ALAT YANG DIGUNAKAN
MAHASISWA DI KLINIK BAGIAN ILMU BEDAH MULUT
FKG UNAIR SURABAYA**

SKRIPSI

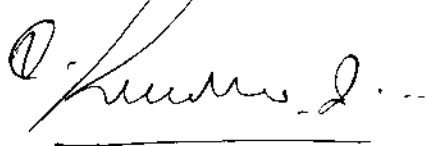
**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Menyelesaikan Pendidikan Dokter Gigi
Pada Fakultas Kedokteran Gigi
Universitas Airlangga
Surabaya**

Oleh :

**SUSILOWATI
029912794**

Menyetujui :

Pembimbing I,



**Coen Pramono D., drg.,SU.,SpBM
NIP : 130 701 112**

Pembimbing II,



**Bambang Saptojono., drg.,SpBM
NIP : 130 808 966**

**BAGIAN ILMU BEDAH MULUT
FAKULTAS KEDOKTERAN GIGI
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2003**

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada alat-alat yang akan digunakan mahasiswa di klinik bagian Ilmu Bedah Mulut Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Airlangga dapat dilihat bahwa sterilitas alat-alat yang ada di ruang pencabutan banyak yang tidak steril sedangkan alat-alat yang ada di ruang operasi keseluruhannya dalam kondisi steril. Terdapat variasi macam bakteri yang muncul dalam pengecatan Gram yaitu bakteri kokus Gram (+) 33,3%, bakteri kokus Gram(-) 25%, bakteri batang Gram (+) 20,85%, bakteri batang Gram (-) 20,85%. Semua teknik sterilisasi akan memberikan hasil yang maksimal apabila dalam penggunaannya sesuai dengan standard yang dapat digunakan untuk membunuh kuman.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis menyarankan untuk teknik sterilisasi menggunakan panas basah atau dengan air mendidih yang ada pada ruang pencabutan lebih diperhatikan, terutama mengenai temperatur maupun lama sterilisasinya, sehingga dapat di peroleh hasil yang optimal. Pada ruang operasi meskipun didapatkan hasil yang steril yaitu dengan penggunaan autoklaf maka hal ini perlu dipertahankan.. Mengingat Fakultas Kedokteran Gigi merupakan suatu institusi pendidikan, maka alangkah baiknya bila sterilisasi alat-alat baik di ruang pencabutan maupun operasi seharusnya menggunakan autoklaf, sebab

penggunaan autoklaf ini lebih memberikan hasil yang maksimal dan mudah pengontrolannya. Hal yang penting lagi adalah perbaikan kinerja petugas sarana dan prasarana untuk meningkatkan mutu dan kualitas sterilisasi dari alat-alat yang akan digunakan di klinik Bedah mulut. Salah satu kesulitan pencapaian sterilitas alat adalah sedikitnya jumlah alat yang dimiliki oleh klinik Bedah Mulut, sehingga sukar untuk mencapai satu siklus sterilisasi. Penambahan kuantitas alat akan dapat mengatasi masalah kesulitan pencapaian siklus sterilisasi ini.

Selain itu perlu dilakukan penelitian lebih lanjut terutama untuk mengidentifikasi kuman yang ada pada alat-alat Bedah Mulut yang telah dilakukan sterilisasi dengan menggunakan media perbenihan yang lebih spesifik.